



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 9 Mamboro

*Application of the Independent Curriculum in Learning Islamic Religious Education at SDN 9 Mamboro*

Ferry Payuhi<sup>1\*</sup>, Mansur<sup>2</sup>, Gazali<sup>3</sup>, Rasyid Ridoh<sup>4</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, [f.franky@ymail.com](mailto:f.franky@ymail.com)

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu [mansur20jan@gmail.com](mailto:mansur20jan@gmail.com)

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu [miftahgazali@gmail.com](mailto:miftahgazali@gmail.com)

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu [rasyidridoh@gmail.com](mailto:rasyidridoh@gmail.com)

\*Corresponding Author: E-mail: [f.franky@ymail.com](mailto:f.franky@ymail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 05 Apr, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

#### Kata Kunci:

Penerapan  
Kurikulum Merdeka  
Mata Pelajaran PAI

#### Keywords:

Implementation  
Independent Curriculum  
Subjects PAI

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7169](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7169)

### ABSTRAK

Dalam permasalahan yang dihadapi oleh Guru PAI di SDN 9 Mamboro adalah Keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan referensi, kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka. Untuk mengungkapkan data yang akurat, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Adapun Prosedur pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang diperoleh melalui buku-buku referensi. Adapun solusi dari permasalahan tersebut yaitu: *Pertama* Guru dapat bekerja sama dengan pihak lain, seperti komite sekolah, orang tua siswa, atau masyarakat sekitar, untuk mendapatkan dukungan dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka meskipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana. *Kedua* Pihak sekolah mengusulkan beberapa langkah strategis. Ini termasuk memperluas akses terhadap sumber belajar digital, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang penggunaan teknologi dan sumber daya online, serta menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah dan komunitas pendidikan untuk memperkaya koleksi materi pembelajaran. *Ketiga* Pihak sekolah memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang diharapkan dapat membantu para guru dalam menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi.

### ABSTRACT

The problems faced by PAI teachers at SDN 9 Mamboro are limited infrastructure, limited references, lack of understanding by PAI teachers of the concept of an independent curriculum. To reveal accurate data, the author uses a qualitative method by collecting data through primary data and secondary data. The data collection procedures are through observation, interviews, and documentation as well as data obtained through reference books. The solutions to this problem are: First, teachers can work together with other parties, such as the school committee, parents of students, or the surrounding community, to get support in improving the facilities and infrastructure needed. Islamic Religious Education Teachers can overcome problems in implementing the Independent Curriculum despite limited facilities and infrastructure. The two principals proposed several strategic steps. This includes expanding access to digital learning resources, providing ongoing training for teachers on the use of technology and online resources, and collaborating with regional libraries and the education community to enrich collections of learning materials. The three schools facilitate it by holding outreach and training which is expected to help teachers in solving the problems they are facing.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam materi yang dibuat lebih optimal agar siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hakikat yang ada di dalamnya yaitu terdapat kebebasan antara guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Farhana, I. 2023). Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tahun 2021, diluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan yang diutamakan adalah yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini mengarahkan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, pengalaman, latar belakang, cara pandang, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan individu siswa dalam belajar. Interaksi yang intens antara pendidik dan siswa menjadi fokus, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memahami serta merespons kebutuhan belajar setiap individu.

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena dengan pembaharuan tersebut, metode dan model pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa problematika yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu pembelajaran, di mana terjadi keterbatasan waktu yang cukup untuk mengajar mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Kepadatan kurikulum dan prioritas pembelajaran lain sering kali menjadi penyebabnya. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, pengintegrasian PAI dengan mata pelajaran lain dapat dilakukan. Integrasi ini memadukan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan agama secara tidak langsung (Fauzi, M. N, 2023). Pendidikan Islam adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit yang berusaha mengembangkan pandangan Islam, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang islami. Islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridho Allah melalui kerja atau amal salih (karya positif dan kreatif) dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepadanya (Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. 2018)

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2019).

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy.

J. Moleong, 2019).

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

## **PEMBAHASAN**

### **Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 9 Mamboro**

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru PAI tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Seperti kalimat yang disampaikan Bapak Abdul Jabar selaku Guru PAI, sebagai berikut:

Guru PAI kendala atau problematika yang terjadi pada penerapan kurikulum merdeka di SDN 9 Mamboro yakni masalah terkait keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan reverensi serta kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka menghadapi beberapa kendala signifikan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya referensi yang memadai, serta pemahaman guru yang masih kurang terhadap konsep kurikulum merdeka. Keterbatasan ini menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas penerapan kurikulum baru, sehingga diperlukan solusi perbaikan yang menyeluruh untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru PAI di SDN 9 Mamboro mengalami beberapa kendala, diantaranya:

#### **Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Seperti kalimat yang disampaikan Bapak Abdul Jabar selaku Guru PAI, sebagai berikut:

Di sekolah masih mengalami keterbatasan sarana prasarana pembelajaran PAI, seperti minimnya media pembelajaran visual dan alat peraga praktik ibadah. Contoh dari minimnya media pembelajaran visual yaitu: Kurangnya Proyektor dan Layar, Proyektor dan layar dapat digunakan untuk memproyeksikan gambar, video, atau presentasi yang mendukung pembelajaran PAI. Kurangnya perangkat ini dapat membuat guru kesulitan dalam menyajikan materi secara visual kepada siswa. Contoh dari minimnya alat peraga praktek yaitu: Minimnya Ruang untuk Praktek, Keterbatasan ruang khusus untuk praktek ibadah seperti ruang sholat atau ruang khusus untuk kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Karena di SDN 9 Mamboro belum memiliki gedung Mushollah. Keterbatasan fasilitas ini menghambat upaya guru untuk melaksanakan model-model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan variatif sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana, guru PAI mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi dan mendukung siswa dalam praktek ibadah sebagaimana yang diharapkan. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran sekolah yang efektif dan efisien.

### **Keterbatasan Referensi**

Seperti kalimat yang disampaikan Bapak Abdul Jabar selaku Guru PAI, mengenai keterbatasan referensi sebagai berikut:

Sebagai guru PAI di SDN 9 Mamboro, salah satu tantangan utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah keterbatasan referensi. Kami sering kesulitan mendapatkan buku teks, modul, dan sumber belajar lain yang sesuai dengan kurikulum baru. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga menyulitkan kami dalam mengembangkan materi yang inovatif dan menarik bagi siswa. Kurangnya Buku Teks dan Modul contohnya, Tidak tersedianya buku teks atau modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang baru diterapkan. Minimnya Sumber Belajar Digital misalnya, Akses terbatas ke sumber belajar digital seperti e-book, jurnal online, atau platform pendidikan yang mendukung kurikulum baru. Koleksi Perpustakaan yang Tidak Memadai Perpustakaan misalnya, di sekolah tidak memiliki koleksi buku dan materi yang up-to-date dan relevan dengan kurikulum yang diterapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan referensi ini mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menyusun materi ajar yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas. Meskipun sekolah tersebut adalah sekolah negeri, ada beberapa alasan mengapa masih bisa mengalami keterbatasan referensi.

### **Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Konsep Kurikulum Merdeka**

Seperti kalimat yang disampaikan Bapak Abdul Jabar selaku Guru PAI, sebagai berikut:

Menurut pandangan guru PAI, Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi yang baik dalam pendidikan kita. Namun, saya merasa belum sepenuhnya memahami konsep dan cara penerapannya dalam mata pelajaran PAI. Saya mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan khusus untuk guru PAI, sehingga kami tidak memiliki panduan yang jelas bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum ini. Kami sangat jarang mendapatkan pelatihan atau workshop yang fokus pada Kurikulum Merdeka, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Ini membuat kami merasa tidak siap untuk mengimplementasikannya di kelas. Sumber daya yang tersedia untuk kami pelajari juga sangat terbatas. Modul atau buku panduan yang ada sering kali tidak cukup mendalam atau relevan dengan konteks PAI. Dengan beban kerja yang sudah cukup tinggi, kami kesulitan meluangkan waktu untuk benar-benar mempelajari dan memahami Kurikulum Merdeka secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka disebabkan oleh beberapa faktor utama. Para guru menyatakan bahwa mereka kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dan spesifik tentang Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks PAI. Keterbatasan sumber daya yang

relevan dan waktu yang terbatas juga menjadi hambatan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini.

### **Solusi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 9 Mamboro Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam setiap permasalahan pasti memiliki jalan keluar, problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasi diperlukan solusi penyelesaian dari problematika yang ada. Dalam hal ini untuk mengatasi problematika guru PAI di SD Negeri 9 Mamboro, tentunya Kepala sekolah dan guru PAI akan melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika yang ada di SD Negeri 9 Mamboro diantaranya:

#### **Guru dianjurkan Kreatif dalam Proses Pembelajaran**

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdul Jabar selaku guru PAI, sebagai berikut:

Sebagai guru PAI dapat menggunakan kreativitas dalam metode pengajaran untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya, memanfaatkan bahan-bahan yang sederhana dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah atau rumah untuk menjelaskan konsep-konsep agama islam secara praktis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan menggunakan kreativitas dalam metode pengajaran. Guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah atau rumah untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam secara praktis. Pendekatan kreatif ini memungkinkan penyampaian materi ajar yang lebih efektif meskipun dalam kondisi keterbatasan.

#### **Sekolah Memperluas Akses Sumber Belajar Digital dan E-book, Menyediakan Pelatihan berkelanjutan, Menjalin Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah, Penerbit dan Komunitas Pendidikan**

Adapun solusi keterbatasan referensi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Irfiana, selaku kepala sekolah SDN 9 Mamboro sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah, untuk mengatasi keterbatasan referensi dalam penerapan kurikulum merdeka, kami akan mengimplementasikan beberapa solusi strategis. Pertama, kami akan memperluas akses terhadap sumber belajar digital dan e-book dengan meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah. Kedua, kami akan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memanfaatkan sumber daya online dan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, kami akan menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah, penerbit, dan komunitas pendidikan untuk memperkaya koleksi materi pembelajaran. Melalui langkah-langkah ini, kami berharap dapat mendukung guru dan siswa dalam mengakses referensi yang dibutuhkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, untuk mengatasi keterbatasan referensi dalam penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah mengusulkan beberapa langkah

strategis. Ini termasuk memperluas akses terhadap sumber belajar digital, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang penggunaan teknologi dan sumber daya online, serta menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah dan komunitas pendidikan untuk memperkaya koleksi materi pembelajaran.

### **Mengikutsertakan Guru-Guru dalam Pelatihan Workshop tentang Kurikulum Merdeka**

Mengikuti sosialisasi dan pelatihan merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengatasi permasalahan, salah satunya permasalahan terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Jabar, selaku guru PAI SDN 9 Mamboro sebagai berikut:

Guru-guru merasa sangat membutuhkan pelatihan dan workshop yang lebih intensif dan spesifik mengenai Kurikulum Merdeka. Pelatihan tersebut harus dirancang untuk mendalam pada mata pelajaran PAI, agar kami dapat benar-benar memahami konsep dan metode pengajaran yang baru. Penting bagi kami untuk memiliki akses ke sumber daya yang lengkap dan relevan. Buku panduan, modul pelatihan, dan materi digital khusus untuk PAI sangat diperlukan agar kami bisa mempelajari dan menerapkan kurikulum dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para guru sangat membutuhkan pelatihan dan workshop yang lebih intensif dan spesifik mengenai Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini harus dirancang secara mendalam agar mereka benar-benar memahami konsep dan metode pengajaran yang baru. Selain itu, akses ke sumber daya yang lengkap dan relevan seperti buku panduan, modul pelatihan, dan materi digital khusus untuk PAI sangat diperlukan. Hal ini penting agar para guru dapat mempelajari dan menerapkan kurikulum dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian problematika penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang penulis lakukan di SDN 9 Mamboro dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika dalam penerapan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SDN 9 Mamboro yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan referensi serta kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka.
2. Solusi dalam penerapan kurikulum Merdeka di SDN 9 Mamboro pada mata pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu:
  - a. Guru dapat menggunakan kreativitas dalam metode pengajaran untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya, memanfaatkan bahan-bahan yang sederhana dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah atau rumah untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam secara praktis. Guru juga dapat memanfaatkan kolaborasi dengan sesama guru PAI atau guru dari bidang lain

- untuk pertukaran pengalaman dan praktik terbaik dalam mengatasi keterbatasan waktu dan sarana serta prasarana dalam konteks kurikulum merdeka.
- b. Untuk mengatasi keterbatasan referensi dalam penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah mengusulkan beberapa langkah strategis. Ini termasuk memperluas akses terhadap sumber belajar digital, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang penggunaan teknologi dan sumber daya online, serta menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah dan komunitas pendidikan untuk memperkaya koleksi materi pembelajaran.
  - c. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka yaitu pelatihan dan workshop intensif yang lebih mendalam dan spesifik, pengembangan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta program mentoring dan pendampingan. Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya penyesuaian beban kerja guru, fasilitasi forum diskusi dan kolaborasi, serta monitoring dan evaluasi berkala. Dukungan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan integrasi nilai-nilai lokal juga dianggap penting. Dengan menerapkan solusi tersebut guru PAI dapat mengatasi problematika pembelajaran Kurikulum Merdeka terkait keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan referensi, dan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dengan cara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farhana, I. (2023), *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari, h.2.
- Fauzi, M. N, (2023), Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7,no.4..
- Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. (2018), Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 3, 320.
- Danim, Sudarwan, (2019). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ), Cet. I, h. 51.
- Moleong, Lexy. J., (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.20